

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional di Indonesia mempunyai tujuan terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah dan mampu berdiri sendiri dengan karakter yang dimiliki. Dalam UU Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam fakta *empiris* penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, faktor pembentukan karakter dan kecakapan hidup merupakan hal yang lambat laun terkikis dan ditinggalkan. Pendidikan mengalami *dekadensi* dan *reduksi* dalam penanaman karakter, budi pekerti dan akhlak bahkan tidak mampu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kemdikbud)

menghasilkan *output* pendidikan yang mempunyai budi pekerti, akhlak dan karakter yang mulia sebagai tujuan pendidikan nasional.

Beberapa kenyataan *empiris* rendahnya karakter pada peserta didik akhir-akhir ini, diantaranya sebagai berikut: (1) Rendahnya tingkat kejujuran siswa, yang dibuktikan dengan adanya budaya nyontek pada saat setiap momen tes (ujian); (2) Menurunnya etika dalam bersikap dan rasa hormat kepada pihak yang lebih tua, orang tua dan guru; (3) Menurunnya etika dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun

Permasalahan tersebut di atas, merupakan sebagian dari beberapa permasalahan yang ditemukan pada sebagian lembaga pendidikan di Indonesia, meskipun peningkatan kearah negatif lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan nilai positif, tetapi kenyataan tersebut cukup memberikan informasi tentang rendahnya karakter peserta didik dan meningkatkan kekhawatiran terhadap perkembangan karakter, watak serta akhlak peserta didik yang terpuji.

Atas dasar hal tersebut di atas, *nation and karakter building* (pengembangan budaya dan karakter bangsa) mulai dihidupkan dan digalakkan lagi oleh pemerintah. Dalam kaitan tersebut diadakan Sarasehan Nasional Pendidikan dan Karakter Bangsa yang dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 14 Januari 2010 dengan melibatkan para pakar, praktisi dan pemerhati pendidikan yang menghasilkan kesepakatan nasional pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Pendidikan Budaya dan karakter bangsa bagian integral yang tidak bisa

dipisahkan dari pendidikan nasional secara utuh.

2. Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara *komprehensif* sebagai proses pembudayaan, oleh karena itu pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh.
3. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah dan orangtua, oleh karena itu pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter harus melibatkan keempat unsur tersebut.
4. Dalam upaya *merevitalisasi* pendidikan dan budaya karakter bangsa diperlukan gerakan nasional untuk menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaannya dilapangan.²

Untuk mewujudkan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun garis besar arah pendidikan karakter di Indonesia dalam draf *Grand Design* pendidikan karakter. Dalam *Grand Design* tersebut diungkapkan kerangka pembudayaan dan pemberdayaan karakter yang akan dilaksanakan dengan strategi pada konteks mikro dan strategi pada konteks makro. Ranah makro berskala nasional, sedangkan ranah mikro terkait pengembangan karakter pada setiap satuan pendidikan atau sekolah secara *holistik*.³

Dalam pandangan peneliti, proses pengembangan karakter pada satuan pendidikan tidak cukup hanya dengan proses pembelajaran budaya dan karakter saja, tetapi harus dilakukan secara *holistik* (menyeluruh) atau

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 106.

³ *Ibid.*, 111.

didukung oleh berbagai komponen yang mempengaruhinya, termasuk sistem manajemen pendidikan yang diterapkan pada setiap satuan pendidikan.

Manajemen pendidikan memiliki peran dan dibutuhkan untuk memberikan dukungan terhadap kelancaran dan keberhasilan proses *implementasi* pendidikan karakter atau pembentukan karakter secara *holistik*. Muchlas Samani dalam Konsep dan Model Pendidikan karakter (2011) mengatakan;

pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan manajemen sekolah. Manajemen sekolah yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), diatur (*organizing*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*controlling*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai.

Jamal Ma'mur Asmani (2011) menambahkan;

penyelenggaraan pendidikan karakter memerlukan pengelolaan yang memadai, pengelolaan yang dimaksudkan berupa pembentukan karakter dalam pendidikan yang direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan (manajemen) secara memadai.⁴ Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Manajemen pendidikan yang *mengimplementasikan* pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah proses manajemen (perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan) sekolah di setiap tingkat satuan pendidikan, yang selalu memperhatikan, mempertimbangkan, *mengimplementasi* serta *mengintegrasikan* nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya, nilai-nilai kearifan lokal dan syariat agama, serta tatanan kebangsaan

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 62.

dan kebijakan pemerintah, yang diaktualisasikan pada setiap tindakan pengelolaan pendidikan.

Tindakan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan (manajemen pendidikan) dengan mengimplementasikan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada beberapa hal:

1. Setiap komponen manajemen sekolah (input, proses dan output atau outcome).
2. Pada proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengawasan dan evaluasi manajemen sekolah.
3. Pada sasaran kinerja sekolah, yakni pengelolaan (kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana prasarana, administrasi, keorganisasian, peran masyarakat, dan lingkungan, iklim serta budaya) berbasis karakter.

SMP Negeri 3 Peterongan Jombang merupakan objek kajian penelitian, sebagai proyek percontohan pendidikan karakter dalam pelaksanaan manajerial lembaga pendidikan. SMP Negeri 3 Peterongan berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti telah menerapkan manajemen pendidikan yang berkarakter. Hal ini dapat dibuktikan dengan keberhasilan SMP Negeri 3 Peterongan Jombang dalam menghasilkan output lulusan yang berkarakter.

B. PENEKASAN ISTILAH

Penelitian ini berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Manajemen kesiswaan : Studi Pelaksanaan di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang*” dengan penegasan istilah sebagai berikut:

Implementasi: secara *etimologis* (bahasa), *Implementasi* menunjukkan suatu pelaksanaan. *Implementasi* adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai tersebut yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Dalam kamus besar bahasa Indonesia *Implementasi* diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.

Pendidikan Karakter: suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Dalam Manajemen Kesiswaan: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen adalah proses penggunaan sumber daya manusia secara efektif untuk mencapai sasaran⁵. Dalam hubungannya dengan pendidikan, manajemen berarti suatu proses kerja sama yang *systematik*, *systemik* dan *komprehensif* dalam mewujudkan tujuan nasional pendidikan. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan,

⁵ W.J.S. Poerwadaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.⁶

Studi Pelaksanaan: penerapan dari konsep yang telah dirancang dalam wujud yang konkrit pada obyek *empiris* lapangan. Keberhasilan pelaksanaan suatu konsep tergantung pada sejauh mana konsep yang ditawarkan dapat mempengaruhi dan merubah tatanan yang telah ada sesuai dengan tujuan konsep yang telah ditetapkan.

SMP Negeri 3 Peterongan: Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan, merupakan jenjang pendidikan formal lanjutan setelah sekolah dasar.

C. RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menjawab beberapa pertanyaan bahasan yang ditemukan dalam lapangan penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah Manajemen Kesiswaan di SMPN 3 Peterongan ?
2. Bagaimanakah aktivitas pendidikan karakter di SMPN 3 Peterongan ?
3. Bagaimanakah Manajemen Kesiswaan di SMPN 3 Peterongan ?
4. Bagaimana Implementasi pendidikan Karakter dalam manajemen kesiswaan di SMPN 3 Peterongan ?
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi *implementasi* Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Kesiswaan di SMPN 3 Peterongan ?

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 20.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini secara garis besarnya adalah mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik, lebih spesifiknya penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui aktivitas pendidikan karakter di SMPN 3 Peterongan
2. Mengetahui Manajemen Kesiswaan di SMPN 3 Peterongan
3. Mengetahui Implementasi pendidikan Karakter dalam manajemen kesiswaan di SMPN 3 Peterongan
4. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi *implementasi* Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Kesiswaan di SMPN 3 Peterongan .

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dibedakan dalam tiga hal, yakni kegunaannya pada sisi keilmuan-akademik, kegunaannya secara praktis, dan kegunaannya secara pragmatis. Kegunaan penelitian ini dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Kegunaan Penelitian Secara Keilmuan-Akademik

Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam UU. no. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional melalui manajemen pendidikan yang mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter.

Beberapa karakteristik dari proses manajemen pendidikan yang berkarakter mulia pada suatu satuan pendidikan, diantaranya adalah :

- (1) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan

manajemen sekolah.

- (2) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan kinerja sekolah.
- (3) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan kinerja personil.
- (4) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan layanan pendidikan.
- (5) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan pembelajaran.

2. Kegunaan Penelitian Secara Praktis

- a) Mewujudnya proses manajemen pendidikan disetiap tingkat satuan pendidikan, yang selalu memperhatikan, mempertimbangkan dan mengimplementasikan serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya, nilai-nilai kearifan lokal dan syariat agama, serta tatanan kebangsaan dan kebijakan pemerintah yang diaktualisasikan pada setiap tindakan pengelolaan (manajemen) pendidikan.
- b) *Implementasi* pendidikan karakter dalam manajemen kesiswaan sebagai komponen yang memiliki peran dan dibutuhkan untuk memberikan dukungan terhadap kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan berkarakter atau pembentukan karakter secara holistik.

3. Kegunaan Penelitian Secara Pragmatis

Secara pragmatis, penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan dasar *implementasi* pendidikan karakter melalui manajemen kesiswaan, dalam rangka mempecepat program pendidikan karakter pada setiap jenjang pendidikan, terutama ditingkat pendidikan dasar.

Penelitian ini juga dilakukan sebagai salah satu persyaratan yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai tugas akhir (tesis) untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam di Program Pasca Sarjana Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dibedakan dalam tiga hal, yakni kegunaannya pada sisi keilmuan-akademik, kegunaannya secara praktis, dan kegunaannya secara pragmatis. Kegunaan penelitian ini dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Kegunaan Penelitian Secara Keilmuan-Akademik

Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam UU. no. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah, berbudi pekerti luhur dan berkarakter melalui manajemen pendidikan yang *mengimplementasikan* pendidikan karakter.

Secara akademik, sekiranya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pendukung *Implementasi* pendidikan karakter, disamping beberapa strategi yang telah dibuat oleh pemerintah.

2. Kegunaan Penelitian Secara Praktis

- a) Mewujudnya proses manajemen pendidikan disetiap tingkat satuan pendidikan, yang selalu memperhatikan, mempertimbangkan dan mengimplementasikan serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya, nilai-nilai kearifan lokal dan syariat agama, serta tatanan kebangsaan dan kebijakan pemerintah yang *diaktualisasikan* pada setiap tindakan pengelolaan (manajemen) pendidikan.
- b) *Implementasi* pendidikan karakter dalam manajemen kesiswaan sebagai komponen yang memiliki peran dan dibutuhkan untuk memberikan dukungan terhadap kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan berkarakter atau pembentukan karakter secara holistik.

3. Kegunaan Penelitian Secara Pragmatis

Secara pragmatis, penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan dasar *implementasi* pendidikan karakter melalui manajemen kesiswaan, dalam rangka mempecepat program pendidikan karakter pada setiap jenjang pendidikan, terutama ditingkat pendidikan dasar.

Penelitian ini juga dilakukan sebagai salah satu persyaratan yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai tugas akhir (tesis) untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam di Program Pasca Sarjana Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang